

**STRATEGI PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN DESTINASI
WISATA DANAU BELUQ DI KAMPUNG DEMPAR OLEH
DINAS PARIWISATA KABUPATEN KUTAI BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

**DESSY DARIA NATALIA HONG
NIM. 1402095211**



**ADMINISTRASI BISNIS KONSENTRASI PARIWISATA DAN BISNIS
HOSPITALITY**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN


Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Destinasi Wisata Danau Belug Di Kampung
Demper Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat
Nama : Dessy Daria Natalia Hong
NIM : 1402095211
Program Studi : Administrasi Bisnis konsentrasi Bisnis Pariwisata dan Bisnis
Hospitality
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Menyetujui

Pembimbing I


Paries Alhalets, SPan, MMpan
NIDN.00021288907

Pembimbing II


Wira Bharata, SAB, MAS
NIDN.071718603

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah orisinal, merupakan hasil karya saya sendiri, tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustakanya.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan adanya unsur-unsur plagiarasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 08 Desember 2021
Penulis,

Materai

Dessy Daria Natalia Hong
NIM.1402095211

ABSTRAK

Dessy Daria Natalia Hong 1402095211, Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik “Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Destinasi Wisata Danau Beluq Di Kampung Dempar Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat”. Di bawah Bimbingan Bapak Faries Althalest, S.Par., M.Mpar dan Bapak Wira Bharata, S.AB.,M.AB. Kabupaten Kutai Barat merupakan salah satu wilayah yang mempunyai begitu banyak daya tarik wisata alam, salah satu wisata alam yang berada di Kabupaten Kutai Barat ialah destinasi wisata Danau Beluq yang berlokasi di Kampung Dempar yang dikelola dan dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Kutai Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi Dinas Pariwisata dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata Danau Beluq Kabupaten Kutai Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian yaitu informasi kunci, dan informasi terkait dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dengan pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata Danau Beluq ini Dinas Pariwisata dianggap masih belum optimal, dikarenakan keterbatasan tenaga ahli atau sumber daya manusianya dan kurangnya anggaran dalam memaksimalkan penhelolaan dan pengembangan destinasi wisata Danau Beluq.

Kata Kunci : Strategi, Pengelolaan, Pengembangan, Wisata, Danau Beluq

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha-Esa karena berkat rahmat dan karunianya serta ijinnya, sehingga penulis Tugas Akhir ini dapat terselesaikan sebagai mana mestinya yang berjudul “ Strategi Pengelolaan Dan Pengembangan Destinasi Wisata Danau Beluq Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat”.Dimana penulisan Tugas Akhir ini diajukan guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata 1 Administrasi Binsin pada Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

Selama penulis menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir ini , penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik secara moral dan material. Bantuan dan dorongan ini telah memberikan semangat bagi penulis dalam proses penyelesaian laporan tugas akhir ini, oleh sebab itu secara khusus menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si selaku Rektorat Universitas Mulawarman yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan menjadi salah satu mahasiswa di Universitas Mulawarman.
2. Bapak Dr. Mohammad Noor , M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
3. Bapak Dr. Muhammad Zaini. M.Si selaku ketua Program Studi Sarjana Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

4. Bapak Fareis Althalets, S.Par., M.Mpar selaku Dosen pemimbing I penulis dan Bapak Wira Bharata, S.AB.,M.AB selaku Dosen pembimbing II penulis yang banyak memberikan bantuan moril dan yang telah banyak memberikan bimbingan serta mengarahkan penulis mulai dari persiapan, penyusunan sampai penyelesaian Laporan Tugas Akhir.
5. Bapak Dr. Muhammad Zaini, M.Si selaku Dosen pengiji I dan Bapak Adietya Arie Hetami, S.Sos.,M.AB selaku Dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat berarti serta bimbingan dan arahan dan perbaikan sehingga laporan tugas akhir ini terlaksanakan.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen pengajar jurusan Program Studi Administrasi Bisnis konsentrasi Pariwisata dan Bisnis *Hospitality* yang telah banyak memberikan pengetahuan dan wawasan.
7. Kepala Dinas Pariwisata yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Persembahan yang paling tulus saya ucapkan kepada Ayahanda Libertus Lawing dan Ibunda Rofina Stefani Lunau selaku orang tua saya yang melahirkan, membesarkan, serta merawat dengan penuh kasih sayang serta doa yang tiada henti dilantunkan kepada anaknya, dan dukungan moril dan materi dalam penyelesaian skripsi ini dan menjadi inspirasi dan semangat dalam hidup untuk meraih cita-cita saya. Begitupun adik-adik saya Afrianus Bang, Clara Desti Vilanda Ping dan Nathania Aurellia Luaq selaku adik yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis sehingga berhasil menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.

9. Seluruh teman-teman Sarjana Administrasi Bisnis khususnya angkatan 2014 Universitas Mulawarman.

Diluar itu, Penulis sebagai manusia biasa menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan ini, baik materi maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu mohon maaf yang sebesar-besarnya apa bila dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini terdapat kesalahan-kesalahan yang disengaja maupun tidak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati, penulis menerima segala keritik dan saran yang membngun dari pembaca. Serta harapan penulis semoga laporan ini bermanfaat baik untuk penulis maupun bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Penulis

Dessy Daria Natalaia Hong

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL	v

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KERANGKA DASAR TEORI

2.1 Teori Dan Konsep.....	10
2.1.1 Pengertian Pariwisata	10
2.1.2 Jenis Dan Macam Pariwisata.....	12
2.1.3 Daya Tarik Wisata.....	17
2.1.4 Wisatawan	18
2.1.5 Pengertian Strategi.....	20
2.1.5.1 Tahap Manajemen Strategi	22
2.1.6 Pengertian Pengelolaan.....	23
2.1.7 Objek Wisata Dan Pengembangannya	25
2.1.8 Kebijakan Pengembangan Daya Tarik Wisata Kab. Kutai Barat	29
2.2 Kajian Empiris	33
2.3 Definisi Konseptual.....	36
2.4 Kerangka Pikir Peneliti	37

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Fokus Penelitian.....	39
3.3 Sumber Data Peneliti	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5 Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	45
4.2 Hasil Penelitian	46
4.2.1 Pengelolaan	46
4.2.2 Perencanaan	48
4.2.3 Pelaksanaan Pemeliharaan Destinasi Wisata	49
4.2.4 Pengawasan	52
4.2.5 Aksesibilitas Menuju Danau Beluq.....	54
4.2.6 Pengorganisasian (Struktur kepengurusan dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata danau beluq)	55
4.3 Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pengelolaan dan Pengembangan Destinasi Wisata Danau Beluq	56
4.4 Pembahasan.....	54
4.5 Perbandingan Dengan Penelitian Terdahulu.....	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran-Saran	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Kajian Empiris	36
--------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Pikir	38
Analisis Data Model Interaktif.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01	Daftar Wawancara
Lampiran 02	Gapura Selamat Datang
Lampiran 03	Tempat Penelitian
Lampiran 04	Gazebo, Sarana dan Prasarana
Lampiran 05	Danau Beluq
Lampiran 06	Wawancara Bersama Ibu Seki, S.Pd.,M.Pd
Lampiran 07	Wawancara Bersama Bapak Roni

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, di samping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi bangsa dan negara.

Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan dalam politik dan perekonomian nasional yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Selain itu pariwisata juga memegang peranan penting dalam penerimaan kas negara pada umumnya dan kas daerah pada khususnya. Untuk itu perlu adanya pengelolaan dan pengembangan pariwisata baik itu destinasi wisata maupun faktor

pendukung lainnya yang jika ditinjau dari aspek ekonomi akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan pemerintah dan meningkatkan kewirausahaan nasional.

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini dirancang selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung ke arah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan dan mengelola obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Hal tersebut terjadi karena keberhasilan beberapa daerah dalam mengelola dan mengembangkan potensi daya tarik wisatanya, sehingga kini daya tarik wisatanya menjadi pusat perhatian para wisatawan dari berbagai belahan dunia. Tetapi di beberapa wilayah lainnya di Indonesia sektor pariwisatanya kurang berkembang, hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor seperti kurangnya sumber daya ahli di bidangnya di daerah tersebut sehingga sering terjadi kesalahan dalam pengembangan daya tarik wisata di daerah tersebut dan pada akhirnya menyebabkan kerugian, juga fasilitas dan akomodasi yang tidak memadai menuju ke tempat daya tarik wisata yang

ada di daerah tersebut, sehingga daya tarik wisata itu sendiri menjadi kurang diminati untuk dikunjungi dan pada akhirnya daya tarik wisata tersebut tidak menghasilkan apa-apa bagi daerah setempatnya, dan kurangnya pengetahuan masyarakat dan pemerintah setempat akan potensi daya tarik wisata yang ada di daerah tersebut sehingga beberapa daya tarik wisatanya tidak terlalu dikembangkan atau dibiarkan begitu saja.

Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang tidak dapat dilepaskan dari prinsip otonomi daerah. Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah tersebut dibutuhkan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab di setiap daerah tersebut. Sebagai tindak lanjut penyelenggaraan otonomi daerah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah yang merupakan kebijakan yang lahir dalam rangka menjawab dan memenuhi tuntutan reformasi dan semangat pembaharuan tentang demokratisasi antara hubungan pusat dan daerah serta upaya pemberdayaan daerah.

Pengelolaan destinasi wisata merupakan suatu cara mengendalikan atau menyelenggarakan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran, pertumbuhan dan pendapatan ekonomi dengan pelayanan kepada wisatawan serta perlindungan terhadap lingkungan dan pelestarian objek wisata sehingga pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan pariwisata yang menekankan pada nilai yang harus dipertimbangkan menyangkut konsumen, budaya dan warisan budaya,

ekonomi, ekologi, finansial, sumber daya manusia, peluang masa depan dan sosial. Adapun prinsip pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip sebagai berikut :

1. *Participation*, harus melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaannya ;
2. *Community Goal*, Sinergitas antara masyarakat lokal, pemerintah setempat, organisasi kemasyarakatan, dan industri wisata
3. *Stakeholder Involvement*, melibatkan para pemangku kepentingan dan lebih banyak pihak ;
4. *Local Ownership*, memberikan kemudahan bagi pengusaha lokal ;
5. *Estabilising Local Business Linkage*, mampu melibatkan bisnis lainnya.

Kabupaten Kutai Barat merupakan wilayah yang memiliki begitu banyak daya tarik wisata disetiap kecamatannya, mempunyai area seluas 6168,22 km (kurang lebih 15% dari Provinsi Kalimantan Timur) dengan 16 kecamatan. Potensi wisata yang cukup besar yang dimiliki Kabupaten Kutai Barat baik wisata budaya maupun wisata alam hampir merata tersebar disemua kecamatan, sehingga disetiap kecamatan juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang berada di wilayahnya.

Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Barat Nomor 06 Tahun 2005 tentang Pembentukan, Organisasi, dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kutai Barat merupakan kebijakan untuk mengelola

pariwisata yaitu suatu tindakan instansi pemerintah dan badan atau organisasi masyarakat yang mempengaruhi kehidupan kepariwisataan yang sesungguhnya tidak hanya dipengaruhi oleh sekelompok yang timbul dari pariwisata itu sendiri. Untuk menangani hal tersebut, maka Pemerintah Kabupaten Kutai Barat menetapkan kebijakan kedudukan, tugas pokok dan fungsi yang bertujuan untuk pembangunan pariwisata yang isinya antara lain :

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang kebudayaan dan pariwisata;
2. Pemberian perijinan khusus dan pelaksanaan pelayanan umum dibidang kepariwisataan;
3. Pengelolaan ketatausahaan dinas;
4. Pengawasan dan pengamanan teknis atas pelaksanaan kewenangan dan tugas pokoknya dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Bupati menurut undang-undang yang berlaku.

Untuk memudahkan dalam pemetaan potensi pariwisata dan pengelolaan kawasan objek wisata unggulan, telah ditetapkan Surat Keputusan Bupati Kutai Barat Nomor : 437/K.325/203, tanggal 20 Maret 2013 tentang penetapan Rute Kawasan Destinasi Pariwisata dan Objek Wisata Unggulan Dalam Wilayah Kabupaten Kutai Barat. Di dalam Surat Keputusan tersebut ditetapkan dan disebutkan beberapa potensi objek wisata yang tersebut di 3 zona (Zona Danau, Zona Anggrek dan Zona Ulu Riam) dengan klasifikasi objek wisata berikut: 62 objek wisata alam, 1

wisata rohani, 14 wisata budaya, 4 situs bersejarah, 11 wisata sejarah dan 6 wisata buatan.

Kabupaten Kutai Barat yang memiliki destinasi wisata alam yang banyak dan iklim daerah yang beriklim udara sejuk. Dari sekian banyaknya daya tarik wisata yang ada, belum semuanya dapat dikembangkan dan dikelola oleh Pemerintahan Kabupaten Kutai Barat melalui Dinas Pariwisata, hal ini dapat terlihat dimana hanya 13 kawasan daya tarik wisata saja yang dapat dikembangkan dan dikelola, salah satunya Danau Beluq (Kampung Dempar, Kecamatan Nyuatan). Destinasi wisata Danau Beluq yang terletak di kampung dempar kecamatan nyuatan, merupakan danau yang memiliki luas 25 hektar dengan kedalaman berkisar antara 100 meter sampai dengan 150 meter. Jarak tempuh Danau Beluq dari pusat ibu kota Sendawar/Barong Tongkok sekitar 30 km. Di sekeliling Danau Beluq ditumbuhi berbagai jenis kayu dan akar-akaran dan yang lebih unik yaitu akar selungan uker (kantung semar) yang di mana buahnya tidak dapat dimakan namun buahnya indah seperti gelas dan teko, air danau beluq sering digunakan untuk mencuci muka sebagai obat dan penghilang jerawat. Danau beluq juga menjadi salah satu tempat Exploring Pesona Indonesia tahun 2017.

Berdasarkan dari hasil pengamatan saya di lapangan, ada beberapa masalah yang ditemukan pada Destinasi Wisata Danau Beluq sebagai berikut:

1. Tidak adanya papan penunjuk arah ke Destinasi Wisata Danau Beluq
2. Tidak adanya fasilitas bermain di Destinasi Wisata Danau Beluq seperti (perahu karet, perahu bebek, pelampung)
3. Kurangnya perawatan terhadap destinasi wisata Danau Beluq
4. Tidak adanya tempat parkir untuk wisatawan
5. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana
6. Kurangnya atraksi di Destinasi Wisata Danau Beluq seperti *catering service* (pelayanan makanan dan minuman)
7. Masih rendahnya kualitas SDM penyeleggaran destinasi wisata.

Menurut *point-point* di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa permasalahannya yang ditemukan adalah terkait dengan pengelolaan dan pengembangan meliputi: Perencanaan (sarana wisata dan prasarana wisata), pelaksanaan pemeliharaan destinasi wisata (pelestarian dan kebersihan), Pengawasan terhadap objek wisata (keamanan). Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengelolaan Dan Pengembangan Destinasi Wisata Danau Beluq di Kampung Dempar Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Destinasi Wisata Danau Beluq yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat ?

2. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi Dinas Pariwisata dalam mengelola dan mengembangkan Destinasi wisata Danau Beluq di Kampung Dempar Kabupaten Kutai Barat ?

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai yang dimaksud untuk memberikan arah kepada seorang peneliti dalam melakukan pekerjaannya. Adapun penelitian ini dilaksanakan atas beberapa tujuan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Strategi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan dan mengelola Destinasi Wisata Danau Beluq Kabupaten Kutai Barat
2. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi bagi Dinas Pariwisata dalam mengelola objek wisata Danau Beluq Kabupaten Kutai Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada umumnya setiap penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat kepada peneliti maupun kepada orang lain. Dengan ini penulis akan mengemukakan kegunaan penelitian dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis :

Penulisan ini diharapkan dapat menambah sumbangsih bagi pengembangan di bidang Pariwisata yang merupakan fokus dari program pembangunan Pemerintah Kabupaten Kutai Barat dan menambah sumbangsih bagi Ilmu Administrasi Bisnis Konsentrasi Pariwisata Dan Bisnis Hospitality.

2. Secara Praktis :

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Dinas Pariwisata dalam mengelola dan mengembangkan Destinasi Wisata Danau Beluq secara lebih baik. Serta menambah Pengetahuan penulis dalam menelaah berbagai masalah yang menyangkut pengelolaan objek wisata di Daerah Kabupaten Kutai Barat.

BAB II KERANGKA DASAR TEORI

2.1 Teori dan Konsep

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut pasal 1 Ayat 3 Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Menurut Mujadi (2009) pariwisata berarti perjalanan atau berpergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling, Pariwisata adalah padanan bahasa Indonesia untuk istilah *tourism* dalam bahasa Inggris. Fandeli (2001) memberikan pengertian bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan wisata diluar tempat tinggal asalnya dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, mempelajari keunikan daya tarik wisata, keagamaan atau untuk keperluan usaha yang didukung sebagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Adapun prinsip-prinsip “pariwisata yang layak” menurut Marpaung dan Herman (2002), yaitu sebagai berikut:

- a. Secara aktif mendorong kelangsungan peninggalan di suatu daerah, kebudayaan, sejarah dan alam.

- b. Menekankan dan menampilkan identitas daerah sebagai sesuatu yang unik.
- c. Dilakukan berdasarkan pada keterampilan interpretasi peninggalan yang ada.
- d. Memberdayakan masyarakat lokal untuk menginterpretasikan warisan mereka sendiri pada tamu.
- e. Membangun rasa bangga masyarakat lokal akan warisan lokal mereka dan meningkatkan hubungan dengan tamu serta keterampilan pelayanan.
- f. Membantu memelihara gaya hidup dan nilai-nilai setempat.
- g. Memberdayakan masyarakat lokal untuk merencanakan dan memfasilitasi pengalaman berdimensi ganda yang otentik dan bermakna kepada pengunjung.
- h. Bersifat “antar budaya” yang berarti tamu dan tuan rumah sama-sama menerima pengalaman yang saling memperkaya.
- i. Mewakili program yang dapat diterapkan disetiap tingkat pengembangan pariwisata dan semua kondisi pariwisata.
- j. Menampilkan pendekatan “bernilai tambah” terhadap pariwisata yang berarti meningkatkan kedalaman dan level pelayanan yang diberikan kepada wisatawan.
- k. Menampilkan suatu pendekatan ke arah pengembangan pariwisata berkelanjutan. Karena menekankan dan menghormati peninggalan

suatu daerah serta memberdayakan penduduknya sebagai basis pembangunan yang sejati.

2.1.2 Jenis Dan Macam Pariwisata

Menurut Wibowo (2008), pariwisata dapat dibagi menjadi 10 jenis dan macam yaitu:

a. Jenis dan Macam Pariwisata Berdasarkan Letak Geografis

1. Pariwisata Lokal (*Local Tourism*)

Pariwisata setempat yang mempunyai ruang lingkup relatif sempit dan terbatas dalam tempat tertentu saja.

2. Pariwisata Regional (*Regional Tourism*)

Pariwisata yang berkembang di suatu tempat atau daerah yang ruang lingkungnya lebih luas bila dibandingkan dengan *local tourism*, tetapi lebih sempit bila dibandingkan dengan *national tourism*.

3. Pariwisata Nasional (*National Tourism*)

Pariwisata nasional kegiatan pariwisata yang berkembang dalam wilayah suatu negara.

4. *Regional-Internasional Tourism*

Kegiatan pariwisata yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut misalnya pariwisata kawasan Asean, Timur Tengah, Asia Selatan, Eropa Barat, dan lain-lain.

5. *Internasional Tourism*

Kegiatan pariwisata yang berkembang diseluruh negara termasuk *regional-internasional tourism* dan *national tourism*.

b. Jenis dan Macam Pariwisata Berdasarkan Pengaruhnya Terhadap Neraca Pembayaran

1. *In Tourism* atau Pariwisata Aktif

Kegiatan pariwisata yang ditandai dengan fenomena masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu.

2. *Out-going Tourism* atau Pariwisata Pasif

Kegiatan pariwisata yang ditandai dengan fenomena keluarnya warga negara sendiri yang berpergian ke luar negeri.

c. Jenis dan Macam Pariwisata Menurut Alasan/Tujuan

1. *Business Tourism*

Jenis pariwisata yang dilakukan untuk tujuan dinas, usaha, dagang, atau yang berhubungan dengan pekerjaan.

2. *Vocational Tourism*

Jenis pariwisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur atau memanfaatkan waktu luang.

3. *Educational Tourism*

Jenis pariwisata yang dilakukan untuk tujuan studi atau mempelajari sesuatu dibidang ilmu pengetahuan.

d. Jenis dan Macam Pariwisata Menurut Saat atau Waktu Berkunjung

1. *Seasonal Tourism*

Jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu.

2. *Occasional Tourism*

Jenis pariwisata yang perjalanan wisatanya dihubungkan dengan kejadian maupun suatu *event*.

e. Jenis dan Macam Pariwisata Menurut Objeknya

1. *Cultural Tourism*

Jenis pariwisata ini dilakukan karena adanya motivasi untuk melihat daya tarik dari seni budaya suatu tempat atau daerah.

2. *Recuperational Tourism*

Biasanya disebut sebagai pariwisata kesehatan.

3. *Commercial Tourism*

Disebut sebagai pariwisata perdagangan, karena perjalanan wisata ini dikaitkan dengan kegiatan perdagnagan nasional atau internasional, dimana sering diadakan *expo, fair, exhabition*, dan lain-lain.

4. *Sport Tourism*

Biasanya disebut dengan istilah pariwisata olahraga.

5. *Political Tourism*

Biasanya disebut dengan pariwisata politik, yaitu perjalanan yang tujuannya untuk melakukan atau menyaksikan suatu peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara, misalnya kemerdekaan suatu negara (Parade 1 Mei di Tiongkok, Parade 1 Oktober di Rusia dan lain-lain).

6. *Social Tourism*

Pariwisata sosial jangan diasosiasikan sebagai suatu pariwisata yang berdiri sendiri. Pengertian ini hanya di lihat dari segi penyelenggaraannya saja yang tidak menekankan pada usaha untuk mencari keuntungan, misalnya *study tour*, *youth tourism* yang dikenal dengan istilah pariwisata remaja.

7. *Religion Tourism*

Jenis pariwisata dengan tujuan perjalanan yang dilakukan untuk melakukan atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan.

f. Jenis dan Macam Pariwisata Menurut Jumlah Orang Yang Melakukan Perjalanan

1. *Individual Tourism*

Yang melakukan perjalanan wisata adalah wisatawan seorang diri atau satu keluarga yang berwisata bersamaan.

2. *Group Tourism*

Jenis wisata yang dilakukan beberapa orang yang tergabung dalam satu rombongan atau kelompok yang biasanya diorganisir oleh suatu pihak tertentu.

g. Jenis Macam Pariwisata Menurut Alat Transportasi Yang Digunakan

1. *Land Tourism*

Jenis pariwisata yang kegiatannya dilakukan menggunakan kendaraan pribadi, bus atau kereta api.

2. *Sea and River Tourism*

Kegiatan pariwisata yang menggunakan kapal laut untuk berpesiar atau mengunjungi tempat-tempat tertentu.

3. *Air Tourism*

Jenis pariwisata yang menggunakan pengangkutan udara.

h. Jenis dan Macam Pariwisata Menurut Usia Wisatawan

1. *Youth Tourism*

Jenis Pariwisata yang dikembangkan bagi para remaja dan orang dewasa yang senang melakukan perjalanan wisata dengan harga relatif murah dan biasanya menggunakan akomodasi *Youth Hostel*.

2. *Adult Tourism*

Kegiatan pariwisata yang diikuti oleh orang-orang yang berusia lanjut.

i. Jenis dan Macam Pariwisata Menurut Jenis Kelamin

1. *Masculine Tourism*

Jenis kegiatan pariwisata yang biasanya hanya diikuti kaum pria saja.

j. Jenis dan Macam Pariwisata Menurut Harga dan Tingkat Sosial

1. *Delux Tourism*

Perjalanan wisata yang menggunakan fasilitas standar lux, baik itu transportasi, hotel maupun atraksi yang akan disaksikan.

2. *Middle Class Tourism*

Perjalanan wisata yang diperuntukan bagi mereka yang menginginkan fasilitas dengan harga tidak terlalu mahal, dengan pelayanan standar.

3. *Social Tourism*

Jenis pariwisata yang penyelenggaraannya dilakukan secara bersamaan dengan biaya yang diperhitungkan semurah mungkin dengan fasilitas yang cukup memadai selama berada diperjalanan

Sesuai dengan potensi yang dimiliki atau warisan yang ditinggalkan pada suatu negara, maka timbulah beraneka-ragam jenis dan macam pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan yang akhirnya mempunyai ciri khasnya tersendiri.

2.1.3 Daya Tarik Wisata

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Menurut Yoeti (2008) daya tarik wisata merupakan objek atau atraksi wisata apa saja yang dapat ditawarkan kepada wisatawan mereka mau berkunjung ke suatu Negara atau DTW (Daerah Tujuan Wisata) tertentu. Secara garis besar ada tiga kelompok yang merupakan daya tarik bagi wisatawan datang pada suatu negara DTW (Daya Tarik Wisata) yaitu:

1. *Natural Attraction*, kelompok ini adalah pemandangan (*landscape*), pemandangan laut (*seascape*), pantai (*beaches*), danau (*lakes*), air terjun (*waterfall*), kebun raya (*national park*), agrowisata

(agrotourisem), gunung berapi (*volcanoes*), termasuk dalam bila dalam kelompok ini adalah fauna dan flora.

2. *Bulid Attractions*, termasuk dalam kelompok ini antara lain: bangunan (*buildings*) dengan arsitek yang menarik, seperti rumah adat dan yang termasuk bangunan modern seperti Opera *Building (Sydney)*, jam gadang (Bukit tinggi), Taman Mini Indonesia Indah (TMII).
3. *Cultural Attraction*, kelompok ini antara lain peninggalan sejarah (historis building), cerita-cerita rakyat (*folklore*), kesenian tradisional (*traditional dance*), museum, upacara keagamaan, festival kesenian, dan sebagainya.

Paparan beberapa pengertian yang diberikan di atas tentang daya tarik wisata, maka dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan daya tarik wisata adalah segala sesuatu di suatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan di lihat oleh wisatawan.

2.1.4 Wisatawan

Menurut Smith (dalam Kusumaningrum, 2009), menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain.

Dan Menurut WTO (World Tourism Organization), Kusumaningrum (2009) membagi wisatawan kedalam tiga pengertian yaitu:

1. Wisatawan adalah setiap orang yang berhubungan ke suatu negara lain dimana ia mempunyai tempat kediaman, dengan alasan melakukan pekerjaan yang diberikan oleh negara yang dikunjungi.
2. Wisatawan adalah setiap orang yang bertempat tinggal di suatu negara tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung kesuatu tempat pada negara yang sama untuk waktu lebih dari 24 jam yang tujuan perjalanannya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
 - a. Memanfaatkan waktu luang untuk rekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, keagamaan dan olahraga.
 - b. Bisnis atau mengunjungi kaum keluarga.
3. Darmawisata atau *excursionist* adalah pengunjung sementara yang menetap kurang dari 24 jam di negara yang dikunjungi, termasuk orang yang berkeliling dengan kapal pesiar.

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan Wisatawan ialah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang dikunjungi. Wisatawan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dunia pariwisata. Wisatawan sangat beragam, tua-muda, miskin-kaya, dan asing-nusantara, semuanya mempunyai keinginan dan juga harapan yang berbeda.

2.1.5 Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Strategi juga dapat dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan, program tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dilakukan dan mengapa organisasi melakukannya.

Menurut Siagian (2004) menyatakan bahwa Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut yang dijabarkan dalam rencana atau rancangan. Perumusan strategi terkait erat dengan perumusan tujuan dan sasaran bagi strategi tersebut. Jika tujuan (*goals*) lebih bersifat ultimate serta tidak langsung, maka sasaran (*objectives*) lebih bersifat langsung serta konkret. Tujuan pada dasarnya dapat berupa pemecahan masalah, pemenuhan kebutuhan, atau pemanfaatan peluang.

Jhon A. Byme (dalam Suyanto 2007) menyatakan strategi sebagai sebuah pola yang mendasar dari sarana yang bertujuan dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi-organisasi dengan pasar, pesaing dan faktor-faktor lingkungan. Strategi merupakan sebuah bentuk

dari sasaran yang *real* dan direncanakan, hubungan antara organisasi-organisasi dengan pasar, pesaing dan beberapa faktor lingkungan. David (2011), Strategi adalah sasaran bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografi, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau *joint venture*. Strategi adalah aksi potensi yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Rangkuti (2013) berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana suatu organisasi akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Pearce II dan Robinson (2008) Strategi adalah rencana berkala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai perusahaan dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari strategi adalah sebuah tindakan proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan melakukan hal-hal yang bersifat yang bersifat terus menerus sesuai keputusan bersama dan berdasarkan sudut pandang kebutuhan pelanggan.

Strategi dirncanakan atas dasar tujuan yang hendak dicapai sehingga dalam mencapai sebuah tujuan strategi memberikan sebuah gambaran bagaimana mencapai tujuan tersebut. Dari penjelasan di atas dapat

disimpulkan strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

2.1.5.1 Tahapan Manajemen Strategi

Proses manajemen strategi merupakan pendekatan yang logis, sistematis, dan objektif untuk menentukan arah perusahaan dimasa depan. Namun, pemisahaan yang diperlukan antara proses manajerial dengan yang mana organisasi akan merumuskan, mengevaluasi, mengimplementasikan, dan mengontrol hubungan antara tujuan, strategi, dan lingkungannya. Menurut David (2011), Proses manajemen strategi terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Perumusan Strategi, dalam penyusunan perumusan strategi harus memutuskan strategi alternatif mana yang paling menguntungkan perusahaan.
2. Penerapan Strategi, sering dianggap tahap paling sulit dalam manajemen strategis, penerapan atau implementasi strategi membutuhkan disiplin komitmen dan pengorbanan personal.
3. Penilaian Strategi, merupakan evaluasi mengenai berhasil tidaknya organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari paparan di atas menjelaskan bahwa strategi merupakan seni dan ilmu penyusunan, penerapan, dan pengevaluasian keputusan-keputusan,

manajemen strategi berfokus pada proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi.

2.1.6 Pengertian Pengelolaan

Dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Indonesia pada umumnya berpedoman pada Undang-undang RI Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Dalam Undang-undang ini ditetapkan bahwa usaha industri pariwisata dibagi menjadi tiga bagian yakni :

1. Usaha jasa pariwisata (biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata , pariwisata),
2. Usaha sarana pariwisata (penyediaan akomodasi, penyediaan makan dan minum, penyediaan angkutan wisata kawasan wisata),
3. Pengusaha objek dan daya tarik wisata (wisata alam, wisata budaya, wisata minat khusus).

Pengelolaan pariwisata merupakan proses untuk memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang sudah ada. Hal ini sesuai pendapat Jayadinata (dalam Marjoko 2010) yang menyebutkan bahwa “ pengelolaan pariwisata merupakan cara memperbaiki atau memajukan sesuatu yang telah ada”.

Terry (2005) mengemukakan bahwa dalam pengelolaan sama dengan “*management*” yang artinya pengurus, tata pimpinan, pengendalian, penyelenggaraan, ketatalaksanaan, ketatausahaan sehingga manajemen

adalah sebagai suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilaksanakan untuk mencapai dan menentukan tujuan-tujuan tertentu dengan menggunakan manusia dan sumber-sumber lainnya. Yang dimaksud sumber-sumber lainnya yaitu sarana dan prasarana yang ada atau yang tersedia dan dapat dimanfaatkan.

Terry (2005) mengatakan bahwa proses manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengawasan (*controlling*):

1. *Plainning* :

Menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan, mencakup kegiatan pengambilan keputusan termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan .

2. *Organizing* :

Mencakup membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan, membagi tugas kepada seorang manejer atau pimpinan untuk mengadakan pengelompokan tersebut dan menetapkan wewenang di antara unit-unit organisasi.

3. *Actuating* :

Disebut juga gerakan aksi yang mencakup kegiatan yang dilakukan seorang pimpinan untuk mengaali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai.

4. *Controlling* :

Mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana atau tidak, pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan supaya tujuan dapat tercapai dengan baik.

Dari banyak pendapat yang dipaparkan maka penelitian memiliki kesimpulan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan dalam organisasi pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan maka dari itu dibutuhkan proses maupun fungsi manajemen yang mengatur setiap tahap dalam melaksanakan kegiatan seperti POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*). Di atas dari banyaknya pendapat semua memiliki kriteria tujuan yang sama yaitu efektivitas dan efisiensi, yang membedakan hanya tahapannya saja .

Dari pemaparan di atas menjelaskan bahwa pengelolaan sama dengan manajemen yang merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan kemampuan dan keahlian untuk menjalankan kegiatan tersebut kepada orang lain dalam pencapaian suatu tujuan yang efektif dan efisien, selain itu dengan mengadaptasi atas manajemen dalam pencapaian tersebut juga akan menunjang efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan pengelolaan objek wisata dalam hal ini pelaksanaan pengelolaan objek wisata.

2.1.7 Objek Wisata dan Pengembangannya

Pengertian objek wisata yang dikemukakan oleh Swontoro (2004) adalah sumber daya alam yang berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan. Menurut Fandeli (2001), objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.

Berhasilnya suatu tempat berkembang menjadi daerah tujuan wisata sangat bergantung kepada tiga faktor utama menurut Muljadi (2009), yaitu:

1. *Amenities* (Fasilitas) adalah semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti hotel, motel, restoran, bar, *café*, *shopping center*, *souvenir shop* dan lain-lain yang merupakan kenyamanan yang didukung oleh berbagai kelengkapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata.

Untuk fasilitas terbagi dalam beberapa bagian yaitu:

- a. Sarana Pariwisata, dalam kepariwisataan ada tiga macam sarana, yaitu:
 - a) Sarana Pokok Kepariwisataan
 - b) Sarana Pelengkap Kepariwisataan
 - c) Sarana Penunjang Kepariwisataan

b. Prasarana Pariwisata

2. *Accessibility* (Aksesibilitas) adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata dalam kaitannya dengan motivasi kunjungan wisata yang merupakan jaringan dan sarana prasarana penghubung yang menghubungkan suatu kawasan wisata dengan wilayah lain yang merupakan pintu masuk bagi para wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata.
3. *Attraction* (Atraksi) atau daya tarik yang merupakan keunggulan yang dimiliki suatu daerah yang dapat digunakan untuk menarik wisatawan untuk datang melakukan kegiatan wisata. Atraksi adalah suatu yang mempunyai beberapa kualitas yang mampu mendatangkan tingkah laku yang menyebabkan kecenderungan untuk mendekati sumber.

Pengembangan di dalam sektor pariwisata akan berhasil dengan baik, apabila masyarakat luas dapat lebih berdampak serta dalam pembangunan kepariwisataan, maka masyarakat perlu diberi pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pariwisata serta manfaat dan keuntungan-keuntungan apa yang akan diperoleh. Di samping itu, masyarakat juga harus mengetahui hal-hal yang dapat merugikan yang diakibatkan oleh adanya pariwisata tersebut.

Menurut Yoeti (2006) yang penting diperhatikan dalam pengembangan suatu daerah yang menjadi tujuan wisata, agar dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan potensial dalam macam-macam pasar, harus memenuhi tiga syarat, yaitu:

1. Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai

“something to see“. Artinya di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata, yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain. Dengan perkataan lain, daerah tersebut harus mempunyai daya tarik yang khusus, di samping itu harus mempunyai atraksi yang dapat dijadikan sebagai *“entertainments”* bila wisatawan datang kesana.

2. Objek wisata tersebut harus tersedia apa yang disebut istilah

“ something to do”. Artinya, objek wisata tersebut banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di objek tersebut.

3. Objek wisata tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah

“something to buy”. Artinya, objek wisata tersebut harus tersedia fasilitas berbelanja, terutama barang barang souvenir dan kerajinan tangan masyarakat sebagai oleh-oleh. Fasilitas untuk berbelanja ini tidak hanya menyediakan barang-barang yang dapat dibeli, tetapi harus pula tersedia sarana-sarana pembantu lain untuk lebih memperlancar seperti bank,kantor pos dan lain-lain.

Penulis berkesimpulan bahwa pengembangan pariwisata adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, untuk

membuat atau memperbaiki suatu destinasi wisata tersebut kearah yang lebih baik dan semakin bermanfaat dari sebelumnya.

2.1.8 Kebijakan pengembangan daya tarik wisata Kab. Kutai Barat

Mengacu pada arah kebijakan pembangunan dan pengembangan seni budaya dan pariwisata yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), dan Renstra Dinas Pariwisata, maka program yang akan dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kutai Barat pada periode 2016 –2021 terdiri 1 program Utama yaitu Program Pengembangan Destinasi Pariwisata. Program ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan daya saing nasional maupun global akan kunjungan wisata serta produk dan industri wisata lainnya ke daerah Kutai Barat, dengan melaksanakan kegiatan pokok antara lain:

1. Penambahan dan budidaya Jenis Anggrek di Kersik Kerbangan
2. Pemeliharaan Anggrek di Kersik Kerbangan
3. Pengembangan Destinasi Pariwisata Baru
4. Pembuatan Master Plan Pembangunan Diberapa Obyek Wisata Kutai Barat
5. Studi Banding Pengembangan
6. Estimasi Pariwisata Berbasis Masyarakat
7. Penyusunan Buku Profile Obyek Wisata Unggulan Kutai Barat
8. Kajian pengembangan obyek wisata unggulan
9. Peningkatan Sarana Prasarana Objek Wisata Jantur Gemuruh
10. Peningkatan Sarana Prasarana Objek Wisata Danau Beluq

11. Peningkatan Sarana Prasarana Objek Wisata Danau Barong
12. Peningkatan Sarana Prasarana Objek Wisata Jantur Gancir
13. Peningkatan Sarana Prasarana Objek Wisata danau aco
14. Peningkatan Sarana Prasarana Situs Sendawar
15. Pembangunan Lanjutan Lamin Adat Juaq Asa
16. Peningkatan Sarana Prasaran Gedung Kesenian
17. Pemugaran Lamin Adat Muara Nayan
18. Renovasi Lamin Adat Eheng
19. Pembangunan Gazebo Di situs Muara Jawaq
20. Penyusunan Buku Data Base Sarana Prasarana
21. Monitoring pengembangan destinasi pariwisata zona anggrek dan zona pesut/danau
22. Penetapan Regulasi Pengembangan wilayah strategis Pariwisata Daerah
23. Pengembangan rencana detail pembangunan kawasan pariwisata
24. Sosialisasi dan publikasi peraturan daerah tentang Kepariwisataaan Daerah
25. Fasilitasi perintisan pengembangan daya tarik wisata alam dan budaya buatan kehidupan masyarakat
26. Fasilitasi perencanaan dan perintisan pengembangan sarana dan prasarana dasar di kawasan yang belum berkembang
27. Pengembangan daya tarik wisata unggulan daerah dan kawasan baru

28. Peningkatan kualitas dan kapasitas sarana dan prasarana dasar kepariwisataan
29. Renovasi Garasi Perahu Naga
30. Pembuatan Taman Lampion
31. Pembuatan Peta Rencana Pembangunan Infrastruktur dan Ekosistem Pariwisata
32. Pembangunan Infrastruktur Pariwisata di Air Terjun Eoq di Kampung Mencimai Kec. Barong Tongkok
33. Pengadaan Bibit Anggrek Hitam dan Penanaman Anggrek Hitam di Kersik Kerbangan di Kampung Sekolaq Darat Kec. Sekolaq Darat
34. Pengadaan Bibit Ikan Pemakan Gulma di Daya Tarik Wisata di Danau Beluq di Kampung Dempar Kecamatan Nyuatan
35. Sosialisasi pentingnya peran serta masyarakat dalam Pemeliharaan dan Pembangunan Infrastruktur Wisata
36. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Pelaksanaan Kebijakan di Bidang Pengembangan
37. Infrastruktur dan Ekosistem dan Pariwisata

Dalam upaya mencapai sasaran pembangunan bidang pariwisata, maka kebijakan pembangunan difokuskan kepada 3 (tiga) bidang penting, yaitu:

- a) Mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi pembangunan kepariwisataan yang berorientasi kepada peningkatan ekonomi masyarakat

- b) Meningkatnya efektivitas peran sebagai regulator dan fasilitator dalam pembangunan kepariwisataan
- c) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dan memantapkan manajemen pembangunan bidang kepariwisataan.

Kebijakan adalah pedoman pelaksanaan tindakan-tindakan tertentu, kebijaksanaan yang dimaksudkan dalam cara pencapaian tujuan dan sasaran harus disusun oleh organisasi dengan berdasarkan dari pimpinan pucuk organisasi. Adapun kebijakan Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran antara lain:

- 1) Tersedianya sarana prasarana dan standar operasional kantor.
- 2) Menyiapkan SDM dan perangkat operasional sistem informasi Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat
- 3) Melaksanakan kegiatan operasional *website* dan *database*.
- 4) Menyiapkan pakaian dinas aparatur.
- 5) Menyiapkan anggaran untuk mengikuti pelatihan dan sosialisasi teknis.
- 6) Melaksanakan kegiatan evaluasi dan penyusunan laporan.
- 7) Peningkatan Peran serta dan apresiasi masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian seni budaya.
- 8) Peningkatan peran aktif Masyarakat diarahkan pada upaya untuk mendorong kreativitas, dan inovasi.
- 9) Pengembangan destinasi atau objek dan daya tarik wisata yang potensial di Kutai Barat.

2.2 Kajian Empiris

Pada penulisan ini data yang dianalisis bersumber dari Danau Beluq di Kampung Dempar Kabupaten Kutai Barat.

Hasil penulisan ini mengenai Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Destinasi Wisata Danau Beluq di Kmapung Dempar Kabupaten Kutai Barat. Menyatakan bahwa pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata perlu strategi untuk mencapai sasaran, tujuan dan program serta menjalani kerjasama antara pihak terkait. Penelitian terdahulu yang kemudian dijadikan landasan peneliti terkait dengan strategi pengelolaan dan pengembangan. Beberapa acuan yang menjadi landasan penulisan proposal skripsi ini antara lain :

1. Fachri Ramadi (2016). Strategi Pengelolaan Objek Wisata Istana Kota Rabah Sungai Carang Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tanjung Pinang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi yang dilakukan dalam Pengelolaan Objek Wisata Istana Kota Rabah Sungai Carang Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tanjung Pinang. Serta apa saja factor penghambat dan pendukung strategi pengelolaan yang dilakuakn. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan penelitian keperustakaan dan penelitian lapangan yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada Strategi Penglolaan Objek

Wisataistana Kota Rebah Sungai Carang oleh Dinass Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tanjung Pinang.

2. Marceilla Hidayat (2011). Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui kondisi actual (fisik dan non-fisik) aspek pengembangan wisata bahari di objek wisata pantai pangandaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode *survey*, dimana informasi diperoleh dari responden yang dikumpulkan secara empiris untuk memperoleh pendapat dari sebagian populasi terhadap objek penelitian. Berdasarkan jenis data dan analisisnya, desain penelitian ini merupakan sebagian gabungan data penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pada Penelitian ini data yang dianalisis bersumber dari Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat.
3. Fransiska Roslila Eva Purnama Paradede (2016). Strategi Pengelolaan Kabupaten Samosir Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Provinsi Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi apa saja yang dimiliki Kabupaten Samosir sebagai daya tarik wisata alam di Provinsi Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi. Pada penelitian ini data yang dianalisis bersumber

dari Strategi Pengelolaan Kabupaten Samosir Sebagai Daya Tarik
Wisata Alam Di Provinsi Sumatra.

Tabel 2.1 Kajian Empiris

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1	Strategi Pengelolaan Objek Wisata Istana Kota Rabah Sungai Carang Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tanjung Pinang. Oleh : Fachri Ramadi,2016	Hasil Penelitian mengenai Strategi Pengelolaan Objek Wisata Istana Kota Rabah Sungai Carang Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tanjung Pinang
2	Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Oleh : Marceilla Hidayat,2011	Hasil Penelitian mengenai Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat
3	Strategi Pengelolaan Kabupaten Samosir Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Provinsi Sumatra Utara. Oleh : Fransiska Roslila Eva Purnama Paradede,2016	Hasil Penelitian Mengenai Strategi Pengelolaan Kabupaten Samosir Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Provinsi Sumatra Utara.

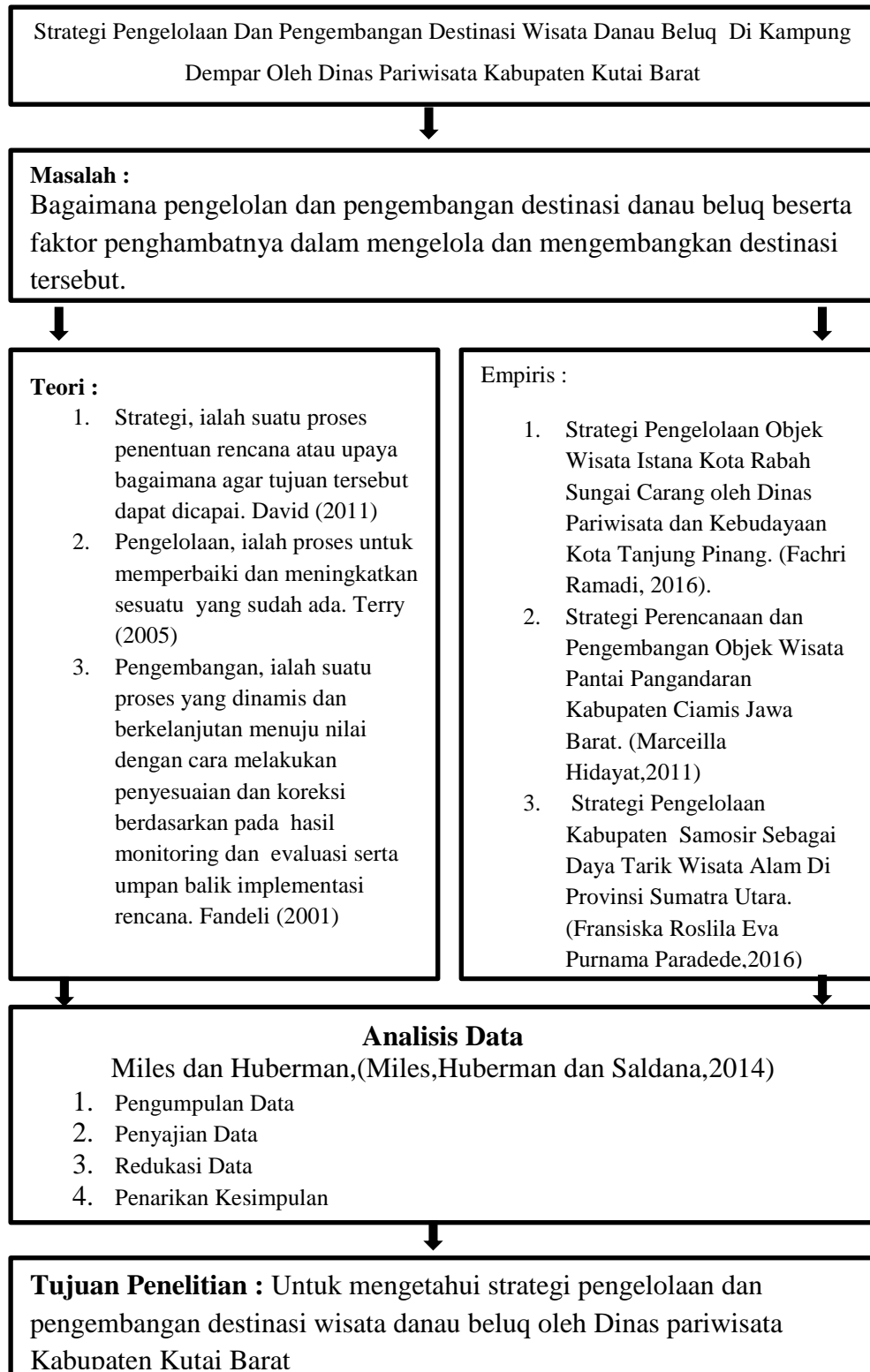
2.3 Definisi Konseptional

Definisi konseptional atau kerangka konseptional secara umum yang menggambarkan hubungan antar konsep-konsep khusus yang akan menentukan variable-variabel yang akan saling berhubungan.

Strategi (merupakan keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut yang dijabarkan dalam rencana atau rancangan). pengembangan daya tarik (salah satu cara untuk membuat suatu daya tarik menjadi menarik dan dapat membuat pengunjung jadi tertarik untuk mengunjungi). Pengelolaan (suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah Kutai Barat melalui Dinas Pariwisata yang bertujuan menggali dan menggunakan sumber-sumber daya yang ada secara efektif yang bertujuan dapat menjamin kelestarian budaya dan masyarakat di Kutai Barat). Destinasi Wisata Danau Beluq (merupakan danau yang memiliki luas 25 hektar dengan kedalaman berkisar antara 100 meter sampai dengan 150 meter).

Jadi Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Destinasi Wisata Danau Beluq ialah untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata danau beluq oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat.

2.4 Kerangka Pikir Penelitian



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan penulis, maka penelitian skripsi ini termasuk dalam jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Satori dan Komariah (2009) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu, dengan langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, atau fenomena, tertuang dalam tulisan yang bersifat naratif. Artinya data, fakta yang dihimpun bersifat kata atau gambar. Bentuk penelitian ini mengidentifikasi strategi pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata danau beluq.

Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan peneliti kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data atau fakta yang diungkapkan di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang digunakan untuk membatasi dan memenuhi kriteria suatu informasi yang diperoleh selama di lapangan sehingga mendukung adanya penelitian, menurut Terry (2005) mengemukakan bahwa fungsi manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), yang memiliki definisi sebagai berikut :

1. Perencanaan (sarana wisata dan prasarana wisata)
2. Pengorganisasian (Struktur kepengurusan dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata danau beluq)
3. Penggerakan pemeliharaan objek wisata (pelestarian, kebersihan dan keamanan)
4. Pengawasan terhadap (objek wisata)

Berhasilnya suatu tempat berkembang menjadi daerah tujuan wisata sangat bergantung kepada tiga faktor utama menurut Muljadi (2009), yaitu:

1. *Amenities* (Fasilitas) semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata,
2. *Accessibility* (Aksesibilitas) semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata

3. *Attraction* (Atraksi) atau daya tarik yang merupakan keunggulan yang dimiliki suatu daerah yang dapat digunakan untuk menarik wisatawan untuk datang melakukan kegiatan wisata.

Serta dalam fokus penelitian ini penelitian mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi hambatan sebagai berikut:

1. Faktor penghambat yang dihadapi Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat dalam mengelola dan mengembangkan Destinasi wisata Danau Beluq Di Kampung Dempar

3.3 Sumber Data Penelitian

Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal yang dapat berupa sesuatu yang diketahui atau sesuatu yang dapat digambarkan melalui angka, simbol, kode dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Data perlu dikelompokkan terlebih dahulu sebelum dipakai dalam proses analisis. Pengelompokkan data sesuai dengan karakteristik yang menyertainya, sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Merupakan data yang diambil secara langsung dari hasil pengamatan objek penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumbernya. Data biasanya diperoleh dipergustakaan atau dari laporan penelitian terdahulu, data

sekunder disebut juga data tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen yang telah ada, arsip, dan sumber buku.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan adalah :

1. Pengumpulan data primer

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan juga pencatatan secara sistematis yang terdiri dari unsur-unsur yang muncul dalam suatu gejala-gejala yang ada dalam objek penelitian. Hasilnya akan dilaporkan dalam sebuah laporan yang disusun sistematis sesuai dengan aturannya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail. Dalam penelitian terdapat tiga narasumber wawancara yaitu :

1) Ibu. Seki, S.Pd.M.Pd (Bidang pengembangan daya tarik wisata)

sebagai Key Informan

2) Petinggi Kmapung Dempar

c. Dokumentasi

Dokumen bisa terdiri berupa buku, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, surat-surat resmi dan sebagainya. Selain

bentuk-bentuk dokumen, bentuk lain adalah foto dan bahan statistik.

Dengan menggunakan foto akan dapat mengungkapkan suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi yang akurat.

2. Data sekunder

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan studi kepustakaan. Studi kepustakaan ini dilakukan dengan cara membaca, mengutip, dan mencatat dari buku-buku literatur, peraturan perundang-undangan dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan pembahasan.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode kualitatif dimana penelitian ini berusaha memberikan gambaran dari data-data yang dikumpulkan untuk ditarik suatu kesimpulan dan dilakukan pemaknaan dan inteprestasi.

Dalam menganalisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini mengacu pada data model interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014) bahwa dalam analisis data kualitatif mencakup :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data merupakan upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara, seperti: observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya.

2. Penyederhanaan Data (*Data Reduction*)

Penyederhanaan data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan dengan membuat abstraksi. Mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian ke dalam catatan yang telah disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan tahap analisis data yang mempertajam atau memusatkan, membuat dan sekaligus dapat dibuktikan.

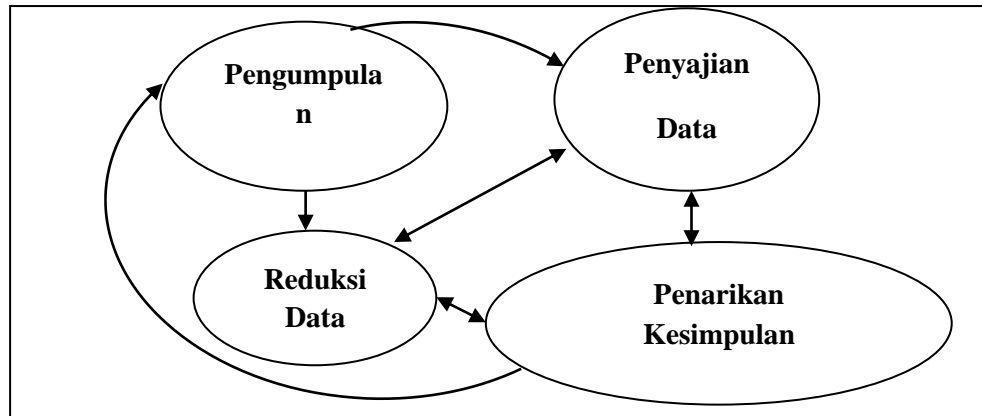
3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisis atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah merupakan langkah ketiga meliputi makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan pola-pola penjelasan secara logis dan metodologi, konfigurasi yang memungkinkan diprediksi hubungan sebab akibat melalui hokum empiris.

Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut :



Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif
Sumber : Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

4.1.1 Sejarah Danau Beluq Di Kampung Dempar

“Danau Beluq adalah sebuah danau yang konon katanya asal usul Danau Beluq dimulai dari sebuah peristiwa belian. Di lokasi danau beluq itu dulu ada sebuah lamin besar yang memiliki 60 kamar. Beluq adalah seorang bapak yang hobi berburu disamping pekerjaannya sehari-hari berladang. Oso seorang ibu pawang beliant. Pada suatu hari dilamin tersebut warga membuat acara adat beliant. Sangking gembiranya Beluq berburu mendapat seekor lutung/kera dia mengambil ekor lutung yang panjang untuk memukul tambur dan Oso menari beliant dengan semangat sebagai ucapan terima kasihnya kepada Beluq yang memberi pemukul tambur yang unik. Semua yang hadir tertawa terpingkal-pingkal melihat peristiwa tersebut, sehingga terjadilah angin reibut, hujan lebat dan petir Guntur bertubi-tubi. yang disebut suku dayak benuaq “Dolag Elit Nyayuq Sukar” dan seketika terjadilah kehancuran, Oso menjadi danau dan Beluq melarikan diri ke daerah lain, yang kemudian dia juga berubah menjadi sebuah batu disebuah danau di daerah lain yaitu, Danau Beluq”.

“Destinasi wisata Danau Beluq terletak di Desa Dempar Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat. Merupakan danau yang memiliki luas 25 hektar dengan kedalaman berkisar antara 100 meter sampai dengan 150 meter. Jarak tempuh Danau Beluq dari pusat ibu kota

Sendawar/Barong Tongkok ini dapat ditempuh melalui jalur darat dengan jarak 30 km. Di sekeliling Danau Beluq ditumbuhi berbagai jenis kayu dan akar-akaran dan yang lebih unik yaitu akar selungan uker (kantong semar) yang dimana buahnya tidak dapat dimakan namun buahnya indah seperti gelas dan teko, air danau beluq sering digunakan untuk mencuci muka sebagai obat dan penghilang jerawat”.

4.2 Hasil Penelitian

Dalam hal ini menyajikan semua data yang diperoleh dengan cara wawancara kepada key informan dan beberapa informan yang telah ditentukan maupun observasi dan data-data yang didapatkan dari kepala bagian pengelolaan dan pengembangan pariwisata Kutai Barat. berkaitan dengan strategi dinas pariwisata dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata danau beluq. Dalam penelitian ini, penulis menjabarkan kedalam beberapa fokus penelitian yang diuraikan menjadi beberapa pertanyaan-pertanyaan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan data-data yang didapatkan dari kepala bagian pengelolaan dan pengembangan dinas pariwisata menghasilkan data sebagai berikut:

4.2.1 Pengelolaan

Pengelolaan destinasi wisata Danau Beuq adalah pelaksanaan berupa perencanaan, implementasi/pelaksanaan kebijakan dan pengawasan untuk mengelola destinasi wisata yang mampu meningkatkan

perekonomian masyarakat. Pengertian pengelolaan itu sendiri adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. Pengelolaan selalu berkenaan dengan manajemen, karena manajemen juga merupakan proses menggerakkan organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dan sudah ditetapkan.

Untuk mendapatkan informasi mengenai upaya perencanaan apa saja yang dilakukan oleh kepala bidang pengelolaan dan pengembangan pariwisata dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata danau beluq di kampung dempar penulis melakukan wawancara langsung dengan ibu Seki, S.Pd.M.Pd selaku kepala bagian pengelolaan dan pengembangan dinas pariwisata sebagai *key informan* yang menyatakan bahwa:

“Dalam proses pengelolaan Danau Beluq, yang pertama dilakukan adalah proses pendataan lalu kemudian dilakuakn proses penelitian, dalam artian pendataan dan penelitian disini menyangkut layak atau tidaknya dilakukan pembangunan terhadap destinasi wisata tersebut dalam hal apa yang mesti dilakukan kedepan dan juga tetap menjamin pengelolaan destinasi wisata secara baik dan benar.”

Selanjutnya beliau menambahkan :

“Ketika ini sudah berjalan maka ada peraturan-praturan yang harus dipatuhi dan itu dikeluarkan, merekalah yang mengawal di dalam proses awal pengelolaan itu nanti untuk kebijakan pengembangan wisatanya biasanya itu tidak *include, include* dalam arti bahwa sebelumnya ketika diperlakukan dalam hal upaya pelestarian itu juga sudah dipikirkan bagaimana pemanfaatannya, pengembangannya untuk masyarakat dan pariwisata”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata danau beluq yang harus dilakukan adalah pendataan sudah berjalan dengan baik maka ada peraturan-peraturan yang harus dipatuhi agar semua yang menyangkut pembangunan dan bagaimana pemeliharaan bangunan tersebut yang bertujuan untuk tetap menjamin pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata danau beluq secara baik dan benar.

4.2.2 Perencanaan

Perencanaan merupakan hal yang menunjang dalam mengelola suatu objek wisata karena dengan adanya perencanaan maka terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan agar tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Seki S.Pd.M.Pd selaku kepala bidang pengelolaan dan pengembangan pariwisata, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam memulai sebuah perencanaan sebaiknya diketahui dulu apa yang menjadi keunikan atau karakteristik yang dimiliki destinasi wisata yang ada di Kabupaten Kutai Barat, kira-kira keunikan destinasi wisata yang ada itu seperti apa dan mana yang menjadi prioritas untuk dikelola secepatnya.”

Kemudian beliau menambahkan bahwa:

“Tapi kalau tahapan teknis perencanaannya kita harus melakukan penelitian dulu karena ini menyangkut pengelolaan maka nilai informasinya yang musti dikejar dulu, karena jangan sampai begitu sudah dijadikan destinasi wisata ternyata kita kekurangan informasi sehingga membuat wistawan yang datang berkunjung menjadi bingung dan kekurangan informasi.”

Kemudian ditambah pendapat Bapak Roni selaku petinggi kampung dempar mengatakan :

“Biasanya pada proses perencanaan dalam pengelolaan destinasi wisata ada hal-hal yang menjadi kendala diantaranya dalam hal anggaran, masalah lahan dalam lokasi pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata itu sendiri. Dinas pariwisata sering mengajak masyarakat untuk bersama-sama menyusun perencanaan pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata danau beluq, mereka (dinas) bukan hanya mengajak kami tapi mereka mendengar masukan-masukan yang kami berikan, kami (masyarakat/pengeloa) dilibatkan langsung dalam tahap perencanaan ini.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan penunjang dalam mengelola destinasi wisata hal yang pertama harus dilakukan dalam melakukan perencanaan adalah mengetahui keunikan atau karakteristik destinasi wisata yang ada di Kabupaten Kutai Barat. kemudian dalam proses perencanaan Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat mengajak masyarakat untuk bersana-sama menyusun perencanaan pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata tetapi hambatan dalam proses perencanaan ini adalah dalam hal anggaran yang dianggap masih kurang untuk menunjang pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata danau beluq.

4.2.3 Pelaksanaan Pemeliharaan Destinasi Wisata

Implementasi atau peleksanaan merupakan lanjutan dari perencanaan dimana segala perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya akan diaplikasikan dalam mengelola dan mengembangkan

suatu destinasi wisata dengan efektif dan efisien. Mengelola dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh destinasi wisata danau beluq yaitu melakukan penjagaan, melestarikan, mengembangkan destinasi wisata agar lebih menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara dan hal inilah yang terus dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat dalam menjalankan perannya untuk melaksanakan pemeliharaan destinasi wisata danau beluq, hal tersebut dengan sejalan dengan,

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Seki,S.Pd.M.Pd selaku kepala bagian pengelolaan dan pengembangan dinas pariwisata sebagai berikut:

“Dalam pemeliharaan destinasi wisata danau beluq pihak dinas pariwisata Kutai Barta mengajak seluruh pihak seperti masyarakat boleh ikut terlibat dalam pelaksanaan kebijakan, didalam undang-undang kepariwisataan membolehkan pemerintah, LSM maupun Pokdarwisa, bahkan unsur perorangan dalam artian berdasarkan surat penunjukan dari pemerintah setempat yang menyatakan bahwa yang bersangkutan boleh ikut terlibat dalam pelaksanaan kebijakan.”

Hal tersebut telah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang mengatakan bahwa pelaksanaan kebijakan bukan hanya pemerintah pusat dan pemerintah daerah saja , namun LSM mau pun Pokdarwis, bahkan perorangan (individu) dapat terlibat langsung dalam pelaksanaan kebijakan.

Selanjutnya beliau menambahkan:

”Pelaksanaan kebijakan yang dilakukan Dinas Pariwisata belum optimal, dikarenakan keterbatasan tenaga ahli atau sumber daya manusia, pemerintah sudah melakukan pelaksanaan kebijakan namun sedikitnya tenaga ahli yang tersedia dan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana mengelola dan mengembangkan destinasi wisata tersebut membuat dinas terkait menjadi lambat dalam hal pelaksanaan kebijakan. Namun pemeliharaan tetap dilakukan setiap tahun adanya anggaran sesuai dengan tri wulannya anggaran dilaksanakan. Namun seperti tahun 2020-2021 ini karena kondisi pandemi covid-19 anggaran belum bisa dilakukan. Akibat itu dinas pariwisata hanya berharap dari anggaran dana desa yang digunakan untuk memaksimalkan destinasi wisata danau beluq”.

Hal serupa juga diungkapkan dalam wawancara penulis kepada Bapak Roni selaku petinggi kampung Dempar sebagai berikut:

“Benar sementara ini dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata danau beluq yang dilakukan masih berkala kecil hal ini dikarenakan minimnya anggaran yang diberikan dalam pengembangan destinasi wisata danau beluq kepada dinas pariwisata Kutai Barat.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan implementasi atau pelaksanaan pemeliharaan destinasi wisata merupakan lanjutan dari perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya akan diaplikasikan dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata danau beluq dengan efektif dan efisien. Dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata danau beluq semua pihak baik masyarakat, LSM, Pokdarwis maupun instansi pemerintah boleh terlibat dalam melaksanakan kebijakan yang berdasarkan atas surat penunjukan dari pemerintah setempat, kendala-kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat dalam

melaksanakan kebijakan yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat belum optimal, kendala-kendala tersebut adalah keterbatasan tenaga ahli atau sumber daya manusia serta kurangnya pengetahuan tentang bagaimana mengelola destinasi wisata membuat Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat menjadi lambat dalam hal pelaksanaan kebijakan.

4.2.4 Pengawasan

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh instansi pemerintah tidak akan lepas dengan kegiatan pengawasan, merupakan hal yang terpenting untuk menjamin bahwa seluruh kegiatan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Wawancara penulis kepada Ibu Seki, S.Pd.M.Pd selaku kepala bagian pengelolaan dan pengembangan dinas pariwisata diperoleh informasi sebagai berikut:

“Kalau pengawasan formil Dinas yang melaksanakannya. Didalam hal pengawasan kita semua berkewajiban melakukan pengawasan, kalau pengawasan secara kelembagaan yang dilakukan oleh dinas selama ini adalah mengangkat kelompok sadar wisata (pokdarwis), pokdarwis ini yang melakukan pengawasan langsung, jadi pokdarwis ini yang bertanggung jawab dalam hal kebersihan destinasi wisata, pokdarwis juga melaporkan setiap bulannya perkembangan, kegiatan apa saja yang terjadi di sekitar destinasi wisata.”

Kemudian beliau menambahkan:

“Sedangkan dinas melakukan evaluasi dan monitoring pada setiap tahun dan mengevaluasi kinerja dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata sehingga mengetahui apa harus ditingkatkan atau tidak.

Ada hal-hal lain yang mesti dibenahi dilengkapi di dalam pengawasan selama ini.”

Wawancara penulis kepada bapak Roni selaku petinggi kampung dempar, diperoleh informasi sebagai berikut:

“Setiap aparaturnya dan seluruh lapisan masyarakat diminta untuk ikut serta dalam proses pengawasan yang bertujuan untuk kepentingan pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata. Petugas pengelola destinasi wisata ini telah benar-benar melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Kami sering diminta oleh dinas pariwisata untuk melakukan pengawasan langsung ke destinasi wisata danau beluq, kami mendukung langkah dinas pariwisata karena kami merasa bertanggung jawab atas apa yang menjadi nilai-nilai tanggung jawab seluruh masyarakat di kampung dempar.”

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pengawasan merupakan hal yang terpenting untuk menjamin bahwa seluruh kegiatan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya sehingga berhasil atau tidaknya sebuah perencanaan tergantung dari bagaimana pengawasan itu dilakukan. Pengawasan terbagi atas dua bagian yaitu pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh Dinas Pariwisata itu sendiri dan pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat yang berada di sekitar destinasi wisata danau beluq. Pengawasan dari dinas pariwisata yaitu mengangkat pokdarwis yang memiliki tugas langsung mengawasi dan bertanggung jawab dalam hal bagaimana mengelola dan mengembangkan destinasi wisata danau beluq sehingga pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata danau

beluq mampu berjalan efektif dan efisien sedangkan pengawasan yang dilakukan masyarakat yaitu mendukung langkah dinas pariwisata untuk bersama-sama memiliki tanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata danau beluq.

4.2.5 Aksesibilitas menuju Danau Beluq

Aksesibilitas Pariwisata merupakan jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi wisata yang akan dituju.

Wawancara penulis kepada Ibu Seki, S.Pd.M.Pd selaku kepala bagian pengelolaan dan pengembangan dinas pariwisata diperoleh informasi sebagai berikut:

“ Jarak pusat kota ke danau beluq memiliki jarak tempuh kurang lebih 30 menit. Kualitas jalan sangat bagus, untuk kendaraan transportasi memakai kendaraan pribadi seperti motor dan mobil atau bagi wisatawan bisa menggunakan taksi untuk diantarkan ke destinasi wisata yang ingin dituju. Untuk Akomodasi sendiri di kutai barat memiliki hotel bintang tiga yang bisa dijadikan tempat untuk tinggal dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Kemudian beliau menambahkan:

“ Sarana dan prasarana yang terdapat di destinasi wisata danau beluq yang sudah tersedia seperti gazebo, toilet umum, perahu, caffetaria. Fasilitas yang akan dibangun jembatan untuk ke tengah danau dan

membuat tempat tempat spot-spot foto agar dapat lebih menarik pengunjung dan akan membuat semacam outbound dan menyediakan perahu karet maupun sepeda air bebek goes.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk aksesibilitas menuju destinasi wisata danau beluq sangat memadai, begitupun akomodasi seperti hotel sudah sangat memadai. Namun untuk sarana dan prasarana yang ada di destinasi wisata danau beluq belum sepenuhnya memadai hanya sebagian sarana dan prasarana yang sudah ada. Pemerintah berupaya akan segera melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata danau beluq tersebut agar lebih menarik minat wisatawan dan menjadikan destinasi wisata danau beluq sebagai destinasi unggulan yang ada di Kabupaten Kutai Barat.

4.2.6 Pengeorganisasian (Struktur kepengurusan dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata danau beluq)

Berdasarkan Peraturan Bupati Kutai Barat 28 tahun 2017 tentang Tugas Pokok, fungsi dan uraian tugas jabatan struktural pada Dinas Daerah Kabupaten Kutai Barat. Susunan Organisasi Dinas Pariwisata terdiri dari:

- a. Kepala;
- b. Sekretariat, membawahkan:
 - 1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
 - 2) Sub Bagian Perencanaan Program dan Keuangan.
- c. Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata, membawahkan:
 - 1) Seksi Pengembangan Infrastruktur dan Ekosistem.

- 2) Seksi Pengembangan Wisata Alam dan Buatan.
 - 3) Seksi Bina Usaha Sarana dan Jasa Pariwisata.
- d. Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata, membawahkan:
- 1) Seksi Data dan Informasi Pariwisata.
 - 2) Seksi Promosi Pariwisata.
 - 3) Seksi Analisis Pasar Pariwisata dan Pemberdayaan Masyarakat.
- e. Bidang Pengembangan Karya Seni Budaya, membawahkan:
- 1) Seksi Fasilitasi Seni Pertunjukan.
 - 2) Seksi Pengembangan Wisata Budaya.
 - 3) Seksi Pengelolaan Karya Seni Budaya
- f. Kelompok Jabatan Fungsional;
- g. Unit Pelaksana Teknis Dinas.

4.3 Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pengelolaan dan Pengembangan Destinasi Wisata Danau Beluq

4.3.1 Faktor Pendukung

Dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata danau beluq ditemukan berbagai faktor yang mendukung dalam pengelolaan destinasi wisata danau beluq diantaranya wisata danau beluq ini adalah wisata alam yang memiliki keluasan danau yang luas dari danau yang lainnya yang terdapat di kabupaten kutai barat yang sebagian besar memiliki keaslian dan potensi-potensi yang masih bersumber dari alam sehingga mampu memberikan daya tarik bagi pengunjungnya. Seperti halnya yang diungkapkan Ibu Seki,S.Pd.M.Pd selaku kepala bagian

pengelolaan dan pengembangan dinas pariwisata diperoleh informasi sebagai berikut:

“ Faktor pendukung pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata ini sendiri destinasi wisata alam danau beluq ini memiliki keunikan sejarah serta ke asrian dari danau itu sendiri memiliki danau yang luas, kemudian terletak tidak jauh dari pusat kota dan memiliki akses jalan yang bagus dan sebagian masyarakat disana mayoritas mendukung pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata danau beluq.”

Kemudian beliau menambahkan:

“ Danau Beluq ini sendiri sudah lama masuk kedalam pengelolaan dan pengembangan pemerintah dan masuk dalam rencana strategi dinas pariwisata. Kegiatan dalam mengenalkan danau beluq yang dilakukan dinas pariwisata ketika ada festival membuat stan pameran yang dimana semua destinasi wisata yang terdapat di Kutai Barat diperlihatkan dan kemudian pada saat rakornis ditingkat Provinsi pihak Pariwisata memperkenalkan danau beluq dan destinasi wisata lainnya.”

4.3.2 Faktor Penghambat

Seperti halnya yang diungkapkan Ibu Seki,S.Pd.M.Pd selaku kepala bagian pengelolaan dan pengembangan dinas pariwisata informasi sebagai berikut:

“ Faktor utama dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata danau beluq seperti yang saya sampaikan diawal bahwa untuk Pelaksanaan kebijakan yang dilakukan Dinas Pariwisata belum optimal, dikarenakan keterbatasan tenaga ahli atau sumber daya manusia, pemerintah sudah melakukan pelaksanaan kebijakan namun sedikitnya tenaga ahli yang tersedia dan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana mengelola dan mengembangkan destinasi wisata tersebut membuat dinas terkait menjadi lambat dalam hal pelaksanaan kebijakan. Pemeliharaan tetap dilakukan setiap tahun adanya anggaran sesuai dengan tri wulannya

anggaran dilaksanakan. Namun seperti tahun 2020-2021 ini karena kondisi pandemi covid-19 anggaran belum bisa dilakukan. Akibat itu dinas pariwisata hanya berharap dari anggaran dana desa yang digunakan untuk memaksimalkan destinasi wisata danau beluq tersebut”

4.4 Pembahasan

Setelah penulis menyampaikan data hasil penelitian dari lapangan di Danau Beluq dan hasil wawancara dengan narasumber terkait pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata Danau Beluq. Destinasi wisata danau beluq memiliki potensi yang masih bersumber dari alam sehingga mampu memberikan daya tarik bagi pengunjung. Tetapi dalam hal mengelola dan mengembagkan destinasi danu beluq ini masih banyak sekali kendala yang harus di optimalkan, seperti sarana dan prasaranan, menambah kegiatan yang bisa dilakuakn di destinasi wisata tersebut.serta memperbayak tenaga ahli dalam bidang kepariwisataan dan memperluas pengetahuan tentang bagaimana mengelola dan mengembagkan destinasi wisata tersebut dengan baik dan benar, agar jumblah pengunjung destinasi wisata danau beluq akan ramai pengunjung dan akan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

4.4.1 Pengelolaan Destinasi Wisata Danau Beluq

Dalam pengelolaan dan pengembagan destinasi wisata penting adanya pendataan dan penelitian terlebih dahulu terhadap suatu objek yang akan dikelola dan dikembangkan apakah layak atau tidak untuk dikelola dan dikembagkan. Pengelolaan destinasi wisata danau beluq ini mengacu pada nilai-nilai kelestiaan lingkungan alam yang berpotensi sangat besar.

4.4.2 Perencanaan

Dalam melakukan sebuah perencanaan untuk mengelola dan mengembangkan destinasi wisata perencanaan merupakan penunjang dalam mengelola destinasi wisata hal yang pertama harus dilakukan dalam melakukan perencanaan adalah mengetahui keunikan atau karakteristik destinasi wisata yang ada di Kabupaten Kutai Barat. kemudian dalam proses perencanaan Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat mengajak masyarakat untuk bersana-sama menyusun perencanaan pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata tetapi hambatan dalam proses perencanaan ini adalah dalam hal anggaran yang dianggap masih kurang untuk menunjang pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata danau beluq.

4.4.3 Pelaksanaan Pemeliharaan Destinasi Wisata

Pelaksanaan pemeliharaan destinasi wisata merupakan lanjutan dari perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya akan diaplikasikan dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata danau beluq dengan efektif dan efisien. Dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata danau beluq semua pihak baik masyarakat, LSM, Pokdarwis maupun instansi pemerintah boleh terlibat dalam melaksanakan kebijakan yang berdasarkan atas surat penunjukan dari pemerintah setempat.

4.4.4 Pengawasan

Pengawasan merupakan hal yang terpenting untuk menjamin bahwa seluruh kegiatan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana

yang telah ditentukan sebelumnya sehingga berhasil atau tidaknya sebuah perencanaan tergantung dari bagaimana pengawasan itu dilakukan. Pengawasan terbagi atas dua bagian yaitu pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh Dinas Pariwisata itu sendiri dan pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat yang berada di sekitar destinasi wisata danau beluq. Pengawasan dari dinas pariwisata yaitu mengangkat pokdarwis yang memiliki tugas langsung mengawasi dan bertanggung jawab dalam hal bagaimana mengelola dan mengembangkan destinasi wisata danau beluq sehingga pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata danau beluq mampu berjalan efektif dan efisien sedangkan pengawasan yang dilakukan masyarakat yaitu mendukung langkah dinas pariwisata untuk bersama-sama memiliki tanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata danau beluq.

4.4.5 Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju destinasi wisata danau beluq sangat memadai, begitupun akomodasi seperti hotel sudah sangat memadai. Namun untuk sarana dan prasarana yang ada di destinasi wisata danau beluq belum sepenuhnya memadai hanya sebagian sarana dan prasarana yang sudah ada. Pemerintah berupaya akan segera melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata danau beluq tersebut agar lebih menarik minat wisatawan dan menjadikan destinasi wisata danau beluq sebagai destinasi unggulan yang ada di Kabupaten Kutai Barat.

4.4.6 Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pengelolaan dan Pengembangan Destinasi Wisata Danau Beluq

Faktor pendukung pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata ini sendiri destinasi wisata alam danau beluq ini memiliki keunikan sejarah serta ke asrian dari danau itu sendiri memiliki danau yang luas, kemudian terletak tidak jauh dari pusat kota dan memiliki akses jalan yang bagus dan sebagian masyarakat disana mayoritas mendukung pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata danau beluq.

Faktor Penghambat Pelaksanaan kebijakan yang dilakukan Dinas Pariwisata belum optimal, dikarenakan keterbatasan tenaga ahli atau sumber daya manusia, pemerintah sudah melakukan pelaksanaan kebijakan namun sedikitnya tenaga ahli yang tersedia dan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana mengelola dan mengembangkan destinasi wisata tersebut membuat dinas terkait menjadi lambat dalam hal pelaksanaan kebijakan dan juga keterbatasannya anggaran seperti tahun 2020-2021 ini karena kondisi pandemi covid-19 anggaran belum bisa dilakukan. Akibat itu dinas pariwisata hanya berharap dari anggaran dana desa yang digunakan untuk memaksimalkan destinasi wisata danau beluq tersebut.

4.5 Perbandingan Dengan Penelitian Terdahulu

1. Fachri Ramadi (2016). “Strategi Pengelolaan Objek Wisata Istana Kota Rebah Sungai Carang Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tanjung Pinang. Adapun hasil penelitian ialah upaya Dinas Pariwisata

dan Kebudayaan Tajung Pinang dalam pengembangan objek wisata masih belum professional dan masih kurangnya sarana dan prasarana yang aman,nyaman dan lengkap”.

2. Marcellia Hidayat (2011). “Sreategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Hasil Penelitain ialah Perhatian pemerintah daerah dalam mengembnagkan serta mengelola tempat wisata alam Pangandaran belum sepenuhnya optimal, terutama dalam hal Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam hal ini keterbatasan tersebut terletak pada kurangnya pengetahuan atau tingkat pendidikan dan skill yang dimiliki oleh sebagian besar pegawai di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam hal pengelolaan dan manajemen pariwisata”.

3. Fransiska Roslila Eva Purnama Padede (2016). “Strategi Pengelolaan Kabupaten Samosir Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Provinsi Sumatra Utara. Hasil penelitian ilalah Potensi yang ada di Pulau Samosir sangat beragam dan terdiri atas berbagai destinasi wisata namun kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dan memadai dalam bidang pariwisata”.

Dari ketiga destinasi wisata diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami serupa dengan destinasi wisata Danau Beluq memiliki potensi alam yang sangan tinggin untuk dikembagkan akan tetapi destinasi wisata ini memiliki beberapa kendala yang hampir sama dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi tersebut yang dimana

permasalahan utama terdapat kurangnya tenaga ahli dibidang pengelolaan dan pengembnagan pariwisata, serta kurangnya sarana dan prasarana yang terdapat di destinasi tersebut dan kurangnya anggaran dalam mengelola dan mengembagkan destinasi tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis uraikan mengenai strategi pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata Danau Beluq Di Kampung Dempar Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat maka pada bagian akhir ini penulis dapat menyimpulkan bahwa daya tarik destinasi wisata ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan karena keindahan alam yang asri sehingga menambah daya tarik destinasi wisata Danau Beluq, namun dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata ini dianggap masih kurang pelaksanaan kebijakan yang dilakukan Dinas Pariwisata belum optimal, dikarenakan keterbatasan tenaga ahli atau sumber daya manusia, yang tersedia dan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana mengelola dan mengembangkan destinasi wisata tersebut membuat dinas terkait menjadi lambat dalam hal pelaksanaan kebijakan. Namun pemeliharaan tetap dilakukan setiap tahun adanya anggaran sesuai dengan tri wulannya anggaran dilaksanakan. Namun seperti tahun 2020-2021 ini karena kondisi pandemi covid-19 anggaran belum bisa dilakukan. Akibat itu dinas pariwisata hanya berharap dari anggaran dana desa yang digunakan untuk memaksimalkan destinasi wisata danau beluq

5.2 Saran-saran

Berdasarkan dari apa yang penulis kemukakan dalam kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran dan masukan terhadap pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata danau beluq di kampung dempar oleh dinas pariwisata kabupaten kutai barat, agar pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata danau beluq yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pemeliharaan, pengawasan dapat berjalan dengan optimal.

Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut :

Pada pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata Danau Beluq Di Kampung Dempar Oleh Kabupaten Kutai Barat sebaiknya lebih dimaksimalkan lagi, karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyaknya keterbatasan dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata Danau Beluq. Sebaiknya Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat memaksimalkan penggunaan anggaran yang tersedia untuk meningkatkan pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata Danau Beluq dengan cara memperbaiki fasilitas dan melengkapi sarana dan prasarana yang dilihat masih sangat kurang dan belum memadai. Adapun destinasi wisata Danau Beluq tidak hanya dijadikan sebagai destinasi wisata klasik yang hanya memperlihatkan keindahan alam tetapi menjadikan destinasi wisata Danau Beluq ini menjadi destinasi wisata yang modern selain memberikan keindahan alam yang asri di sekitar destinasi wisata adanya pembangunan bentuk wisata tambahan seperti lokasi *outbond* dan spot-spot

foto yang menarik disekitar danau beluq yang dapat menarik minat pengunjung ke destinasi wisata Danau Beluq. Dinas Pariwisata juga perlu adanya promosi terhadap destinasi wisata danu beluq seperti melalui media sosial, brosur , bener, baleho yang diperlihatkan yang bertujuan untuk menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata danau beluq tersebut.

Selanjutnya tenaga ahli atau sumber daya manusia pada Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat perlu diberikan pendidikan dan pelatihan dan adanya peningkatan disiplin kerja yang disertai pengawasan yang ketat oleh pimpina yang bertujuan mempermudah pelaksanaan kebijakan pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata danau beluq. Mengajak masyarakat untuk memelihara destinasi wisata Danau Beluq dengan bersama-sama menjaga, merawat dan melestarikan dengan sebaik-baiknya destinasi wisata Danau Beluq yang merupakan wisata alam yang memberikan keindahan pemandangan alam agar semua kebijakan berjalan secara optimal. Dinas Pariwisata juga perlu meningkatkan pengawasan atas pemeliharaan destinasi wisata Danau Beluq dalam bentuk pengawasan langsung ke lokasi ataupun menerapkan adanya laporan-laporan langsung dari pokdarwis yang ada di Kampung Dempar kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat. Apabila Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat tidak mampu mengelola dan mengembagkan destinasi wisata Danau Beluq, maka Dinas Pariwisata perlu menarik *Investor* atau pihak ketiga dalam

merencanakan pembangunan yang berfokus pada pengembangan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Siagian, S.P. 2004. *Manajemen Stratejik*. Cetakan kelima. Jakarta: Bumi Aksara
- Budianto, Eka, 1993. *Menggebrak Dunia Wisata*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Fandeli, Chafid. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty Offset.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi aksara.
- Marpaung, Happy dan Herman Bahar. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muljadi A. J. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Samsuridjal, Kaelani. 1997. *Peluang di Bidang Pariwisata*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, Sondang .P, 2002. *Teori Pembangunan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Terry, George. R. 2005. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Yoeti, Oka A. 2006. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.

Dokumen-dokumen :

Kalimantan Timur dalam Angka. 2012. Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang
Kepariwisataan.

Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 03 Tahun 2001 tentang
mengembangkan usaha kepariwisataan.

Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Barat Nomor 04 Tahun 2006 tentang Retribusi
Usaha Rekreasi dan Hiburan Umum Dalam Wilayah Kabupaten Kutai Barat.

Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Barat Nomor 25 Tahun 2001 tentang
Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Kabupaten Kutai Barat .

Rencana Strategi (Renstra) SKPD Dinas Pariwisata Kabupaten kutai Barat Tahun
2016-2021.

LAMPIRAN

WAWANCARA PENELITIAN

Strategi Pengelolaan Dan Pengembangan Destinasi Wisata Danau Beluq Di

Kampung Dempar Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat

Key Informan

Tanggal Wawancara: / /2020

PETUNJUK WAWANCARA

Selamat pagi/ siang/ malam. Saya Dessy Daria Natalia Hong. Mahasiswa Administrasi Bisnis Konsentrasi Pariwisata dan Bisnis Hospitality Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Dimohon kerjasamanya untuk bersedia saya wawancarai yang bertujuan untuk penyelesaian skripsi saya, dan hasil wawancara tidak untuk dipublikasikan. Jika anda bersedia menjadi responden, maka dimohon untuk dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan. Dan jika dikemudian hari wawancara terdapat hal yang belum jelas atau kurang dimohon ketersediannya untuk mengizinkan melakukan wawancara kembali. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Nama Responden :
 Identitas :
 a. Pekerjaan :
 b. Jabatan :
 c. Lama menjabat :
 d. Jeniskelamin :
 e. Pendidikan :
 Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana proses pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata danau beluqdi Kabupaten Kutai Barat ?
2. Apa saja yang dilakukan dalam tahap perencanaan pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata danau beluq di Kutai Barat ?
3. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata danau beluq di Kutai Barat ?

4. Apa saja tahap-tahap pelaksanaan kebijakan dalam pengelolaan destinasi wisata danau beluq di Kutai Barat ?
5. Bagaimana pengawasan dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata danau beluq di Kutai Barat ?
6. Siapa yang melakukan pengawasan dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi danau beluq di Kutai Barat ?
7. Apakah pengawasan pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata danau beluq di Kutai Barat sudah dilakukan secara optimal ?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata danau beluq di Kutai Barat ?
9. Pernahkah Bapak dan masyarakat ikut dilibatkan dalam proses perencanaan untuk pengelolaan dan pengembangan danau beluq sebagai destinasi wisata ?
10. Dalam peroses perencanaan apakah Bapak dan masyarakat sering menemukan kendala atau hambatan ?
11. Bagaimana peran dinas terkait dalam proses perencanaan untuk meneglola dan mengembangkan danau beluq sebagai destinasi wisata ?
12. Pernahkah Bapak dan masyarakat menemukan penyalahgunaan wewenang dari pelaksana kebijakan dalam pengelolaan dan pengembangan danau beluq sebagai destinasi wisata ?
13. Bagaimana tanggapan Bapak dan masyarakat mengenai pelaksanaan kebijakan dalam pengelolaan dan pengembangan danau beluq sebagai destinasi wisata ?
14. Apakah pelaksanaan dalam pengelolaan dan pengembangan danau beluq sebagai destinasi wisata menurut bapak dan masyarakat sudah optimal ?
15. Pernahkah Bapak dan masyarakat ikut dilibatkan untuk proses pengawasan dalam pengelolaan dan pengembangan danau beluq sebagai destinasi wisata ?
16. Sejauh ini bagaimana tanggapan Bapak dan masyarakat mengenai petugas dalam proses pengawasan pengelolaan dan pengembangan danau beluq sebagai destinasi wisata ?

DOKUMENTASI

Gambar 1 : Gapura pintu masuk dan akses jalan men







Gambar 2 : Gazebo di atas danau beluq





Gambar 3 : Sarana Dan Prasarana Yang Tersedia Di Danau Beluq





Gambar 4 : Pemandangan Danau Beluq





Gambar 5 : Wawancara bersama Ibu Seki S.Pd.M.Pd



Gambar 6 : Wawancara bersama Bapak Roni

